

**ANALISIS SWOT TERHADAP PASAR INDUK SELIDAH HANDIL BAKTI
KECAMATAN ALALAK KABUPATEN BARITO KUALA
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Oleh:

Sarifah Nur Isra Jairina¹, Deasy Arisanty², Karunia Puji Hastuti²

ABSTRACT

Central market is a economi means to provided easily for a society to do transaction buying and selling an item. The item at central market usually to selling too at markets or a smaller place. The items that sold at central that is of crude items (basic) like agricultural product and plantation, half-cooked item until finished item. Selidah's central market handil bakti is a central market wich to located at sub-district of alalak barito kuala regency south Kalimantan province. Selidah's central market handil bakti happened various activity buying and selling between marketeer dan buyer, but the items sold in the central market, it too much only crude items and operating every week. Selidah's central market has many problems to meet the everyday neededs in transaction buying and selling of items,it can be analyzed internal aspects (stronger and weaker)and eksternal (opportunities and threats) with SWOT analysis. The result can be seen of weight total from each factor that is total score for power factor is 1.26, total score for weakness factor is 1.03, total score for opportunities factor is 2.28, and total score for threat factor is 0.68. selidah's central market handil bakti standed at quadrant I with the coordinate point (0.11 : 0.8) used SWOT matriks.

Keywords: *central market, SWOT analysis*

I. PENDAHULUAN

Tantangan pembangunan pada umumnya banyak dihadapi oleh pemerintah daerah. Semakin dekat tingkat pemerintah kepada masyarakat, maka semakin sukar tugas pemerintah dalam menangani masalah-masalah pembangunan. Masalah pembangunan yang semakin nyata dan usaha-usaha perbaikan tingkat kehidupan masyarakat merupakan masalah yang perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota harus mampu menggali potensi dan kendala pembangunan di daerahnya dalam upaya pemenuhan kebutuhannya (Caroline, 2008).

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

2. Dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya sudah berlangsung sejak manusia lahir. Salah satu kegiatan manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut adalah memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukungnya. Pasar merupakan kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya. Faktor perkembangan ekonomi yang pada awalnya hanya bersumber pada problem untuk memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan pokok), manusia sebagai makhluk sosial dalam perkembangannya juga menghadapi kebutuhan sosial untuk mencapai kepuasan atau kekuasaan, kekayaan dan martabat (Sihaloho, 2013).

Kabupaten Barito Kuala memiliki berbagai jenis pasar tradisional yang salah satunya berada di daerah Kecamatan Alalak. Pasar tradisional di Kecamatan Alalak bernama pasar Induk Selidah Handil Bakti. Pasar Induk Selidah Handil Bakti terjadi berbagai aktivitas jual beli antar pedagang dan pembeli, namun barang-barang yang dijual di pasar Induk ini kebanyakan hanya barang sembako dan beroperasi setiap hari minggu. Pasar Induk Selidah Handil Bakti ini selalu ramai di kunjungi oleh pengunjung. Harga yang terjangkau dan bisa ditawar membuat pengunjung tertarik membeli barang di pasar Induk Selidah Handil Bakti.

Kabupaten Barito Kuala memiliki berbagai jenis pasar tradisional yang salah satunya berada di daerah Kecamatan Alalak. Pasar tradisional di Kecamatan Alalak bernama pasar Induk Selidah Handil Bakti. Pasar Induk Selidah Handil Bakti terjadi berbagai aktivitas jual beli antar pedagang dan pembeli, namun barang-barang yang dijual di pasar Induk ini kebanyakan hanya barang sembako dan beroperasi setiap hari minggu. Pasar Induk Selidah Handil Bakti ini selalu ramai di kunjungi oleh pengunjung. Harga yang terjangkau dan bisa ditawar membuat pengunjung tertarik membeli barang di pasar Induk Selidah Handil Bakti.

Pasar Induk Selidah Handil Bakti dibangun pada tahun 2001 dan diresmikan oleh Bapak Bardiansyah, Bupati Barito Kuala (pada saat itu) pada bulan Oktober 2002. Luas lahan pasar 3 Ha ini terdapat 250 buah toko, 160 los, 21 buah ruko berlantai II, dan dilengkapi WC umum, mushala, kantor pasar, gudang, dan terminal taxi (Dinas Pasar, 2015).

Pasar Induk Selidah Handil Bakti memiliki peran besar terhadap masyarakat Kecamatan Alalak dalam memenuhi kebutuhan hidup, namun keadaan pasar Induk Selidah Handil Bakti masih memprihatinkan. Minimnya renovasi tempat berjualan di pasar Induk Selidah Handil Bakti, kurangnya air bersih serta kurangnya waktu operasional pasar Induk Selidah Handil Bakti karena untuk sementara berfungsi sebagai pasar Mingguan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di daerah penelitian, maka judul usulan penelitian ini adalah : ***“Analisis SWOT terhadap Pasar Induk Selidah Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan”***

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Pasar

Pasar terbentuk dari proses pertemuan sampai terjadinya kesepakatan. Pasar tersebut tidak memperdulikan tempat dan jenis barang. Jadi pasar tidak terbatas pada suatu lokasi saja (Rasyaf, 1996).

Pasar adalah tempat para pedagang untuk menjual barang/jasa secara teratur dan langsung kepada pembeli dengan pelayanan tertentu termasuk tempat-tempat umum yang diperuntukkan dan difungsikan sebagai pasar yang ditetapkan oleh Bupati (Dinas Pasar Kabupaten Barito Kuala, 2012)

2. Jenis Pasar

Pasar dibagi dalam beberapa golongan yaitu sebagai berikut (Malik, 2008):

- a. Pasar berdasarkan Wujudnya
- b. Pasar berdasarkan Waktu Terjadinya
- c. Pasar berdasarkan Luas Jangkauannya
- d. Pasar berdasarkan Hubungannya dengan Proses Produksi
- e. Pasar berdasarkan Strukturnya (Jumlah Penjual dan Pembeli)
- f. Pasar menurut Jenis Barang

3. Pasar Induk

Pasar Induk menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia merupakan pusat distribusi yang menampung hasil produksi petani dalam jumlah partai besar yang dibeli oleh para pedagang tingkat grosir. Komoditi pertanian tersebut kemudian dilelang atau dijual kepada para pedagang tingkat eceran untuk selanjutnya diperdagangkan di pasar-pasar eceran yang tersebar di berbagai tempat mendekati lokasi para konsumen. Pasar Induk menempati area yang besar yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti pergudangan, tempat pelelangan, pusat informasi pasar, perkantoran, bongkar muat dan parkir yang lapang. Pasar Induk termasuk dalam golongan pasar menurut jenis barang.

Menurut Perda Nomor 7 tahun 2012 tentang Pengelolaan Pasar Kabupaten Barito Kuala, pasar-pasar di Kabupaten Barito Kuala yang dikuasai oleh Pemerintah Daerah ditetapkan oleh Bupati, berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, syarat mendirikan pasar daerah ditentukan oleh bupati berdasarkan (Dinas Pasar Kabupaten Barito Kuala, 2015) :

- 1) Penyediaan fasilitas adalah jumlah sarana yang tersedia baik tanah maupun bangunan;
- 2) Kegiatan perdagangan adalah omset jual beli dan keanekaragaman barang dagangan;
- 3) Lokasi adalah letak pasar daerah ditinjau dari kedekatannya dengan pusat-pusat keramaian dan kemudahan jangkauan alat transportasi;

- 4) Besarnya pendapatan pasar yaitu besarnya retribusi yang bisa ditarik dari pedagang;
 - 5) Potensi daerah untuk mendirikan suatu pasar Induk;
 - 6) Adanya aktivitas jual beli berbentuk grosir maupun eceran.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar (Manik, 2010):
- a. Harga
 - b. Kelengkapan Produk (Barang)
 - c. Proses tawar menawar
 - d. Modal Pedagang
 - e. Pendapatan Pedagang
 - f. Keamanan
 - g. Fasilitas
 - h. Waktu Operasional
 - i. Persaingan dengan pasar modern
 - j. Konsumen tetap
 - k. Promosi
 - l. Biaya retribusi pedagang
 - m. Berkembangnya tempat perumahan
 - n. Jarak rumah (jarak tempuh)
 - o. Keinginan memiliki kios
 - p. Kurangnya perhatian pemerintah

5. Perkembangan Pasar di Kecamatan Alalak

Kecamatan Alalak sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Barito Kuala. Kecamatan Alalak mempunyai dua pasar tradisional yaitu pasar Induk Selidah Handil Bakti merupakan pasar daerah dan pasar Berangas merupakan pasar swasta (Dinas Pasar Kabupaten Barito Kuala, 2015).

Pasar Induk Selidah merupakan salah satu fasilitas perdagangan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Kuala yang untuk sementara berfungsi sebagai pasar Mingguan. Data yang diperoleh dari Dinas Pasar Kabupaten Barito Kuala (2015), kapasitas/daya tampung (maksimal) pasar Induk adalah 431 petak, terbagi dalam 21 ruko, 250 toko/kios, 160 los. Data terakhir yang diperoleh, menunjukkan bahwa saat ini pasar Induk di tempati oleh 120 pedagang (120 petak), yang terbagi dalam 110 los dan 10 ruko. Kondisi ini menunjukkan bahwa saat ini daya tampung pasar masih bisa untuk menambah jumlah pedagang. Kapasitas daya tampung dan jumlah pedagang pasar Induk Selidah Handil Bakti tahun 2014 disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kapasitas Daya Tampung dan Jumlah Pedagang Pasar Induk Selidah Handil Bakti Tahun 2014

No	Jenis Tempat Dagangan	Jumlah Pedagang	
		Daya	Realisasi
1	Ruko	21	10
2	Toko/ Kios	250	-
3	Los	160	110
Jumlah		431	120

Sumber: Dinas Pasar Kabupaten Barito Kuala, 2014

Pasar Induk dalam perkembangan keuangannya berdasarkan data yang diperoleh (Dinas Pasar Kabupaten Barito Kuala), pendapatan dari retribusi pasar Induk tidak adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Pendapatan retribusi pasar Induk Selidah Handil Bakti tahun 2010-2014 disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Retribusi Pasar Induk Selidah Handil Bakti Tahun 2010-2014

No	Tahun	Retribusi Pasar
1	2010	Rp. 2.880.000,-
2	2011	Rp. 2.880.000,-
3	2012	Rp. 2.880.000,-
4	2013	Rp. 2.880.000,-
5	2014	Rp. 2.880.000,-

Sumber: Dinas Pasar Kabupaten Barito Kuala (data diolah)

Pendapatan dari retribusi pasar Induk secara nominal tidak mengalami peningkatan dari tahun 2010-2014 dapat dilakukan pemberdayaan dalam pengelolaan pasar Induk menjadi lebih baik, seperti tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No.12 Tahun 2013 Pasal 1 ayat (8) yaitu, pemberdayaan adalah segala upaya pemerintah daerah dalam memberdayakan pasar tradisional, usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi agar tetap eksis dan mampu berkembang menjadi suatu usaha yang lebih berkualitas baik dari aspek manajemen dan fisik/ tempat agar dapat bersaing dengan pasar modern. Pemberdayaan tersebut antara lain, yaitu:

- a. mengupayakan sumber alternatif pendanaan untuk pemberdayaan pasar tradisional sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan melakukan pembinaan dan meningkatkan kompetensi pedagang dan pengelola pasar tradisional;
- b. memberikan subsidi dan permodalan kepada pedagang;

- c. menjaga kesinambungan dan subsidi khusus untuk pasar tradisional yang memiliki nilai historis dan kekhasan daerah;
- d. meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pasar;
- e. mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan;
- f. mendorong pembangunan pusat distribusi provinsi; dan
- g. memfasilitasi pembentukan wadah atau asosiasi pedagang sebagai sarana memperjuangkan hak dan kepentingan pedagang.

6. Analisis SWOT

SWOT adalah akronim untuk kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dari lingkungan eksternal perusahaan. SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi (Jogiyanto, 2005).

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2012). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Jenis datanya dikuantifikasikan dalam bentuk angka dan analisis menggunakan statistik (Musfiqun, 2012).

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam usulan penelitian ini seluruh penjual yang berjumlah 120 pedagang dan pembeli yang berbelanja di pasar Induk Selidah Handil Bakti.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Incidental sampling*. *Incidental sampling* menurut Sugiono (2012) yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara, siapa saja yang secara kebetulan/*incedental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, cocok sebagai sumber data.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada tahap penentuan rating, identifikasi faktor strategis eksternal ditinjau dari peluang dan ancaman dan identifikasi faktor strategis internal ditinjau dari kekuatan dan kelemahan. Rating diberikan kepada masing-masing faktor strategis internal dan eksternal untuk menunjukkan seberapa efektif pengolah merespon faktor-faktor strategis. Hasil skor dapat diperoleh dari pengalian bobot dengan *rating* yang telah di dapat.

Nilai skoring faktor strategis eksternal diperoleh berdasarkan hasil nilai bobot dikali nilai *rating* di pasar Induk Selidah Handil Bakti dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini.

Tabel 22. Matriks Evaluasi Faktor Strategis Eksternal (EFAS)

No	Peluang	Bobot	Rating	Skore
1	Berkembangnya tempat perumahan penduduk menambah jumlah pembeli	0,13	3	0,39
2	Adanya fasilitas yang dibangun oleh Pemerintah dalam pengembangan pasar Induk Selidah Handil Bakti	0,15	4	0,6
3	Pedagang pasar Induk memiliki keinginan untuk mempunyai kios di dalam pasar Induk	0,12	3	0,36
4	Keamanan pedagang berjualan di pasar Induk Selidah Handil Bakti	0,15	4	0,6
5	Adanya konsumen yang suka dan setia (konsumen tetap) berbelanja di pasar Induk	0,11	3	0,33
Total				2,28
No	Ancaman	Bobot	Rating	Skore
1	Jarak rumah pedagang dari pasar Induk	0,08	2	0,16
2	Keberadaan toko/ <i>minimarket</i> mengurangi pendapatan pedagang pasar Induk	0,07	2	0,14
3	Perhatian Pemerintah untuk kondisi dan keadaan pasar Induk Selidah Handil Bakti dari hari kehari	0,1	2	0,2
Ancaman				
4	Besarnya biaya rutin (retribusi) yang dikeluarkan pedagang per hari	0,09	2	0,18
Total				0,68
Total Faktor Eksternal		1	21	2,96

Sumber: Data diolah dari lampiran 11

Nilai skoring faktor strategis internal diperoleh berdasarkan hasil nilai bobot dikali nilai *rating* di pasar Induk Selidah Handil Bakti dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini:

Tabel 23. Matriks Evaluasi Faktor Strategis Internal (IFAS)

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skore
1	Harga yang ditawarkan lebih murah dari pasar yang lain	0,21	3	0,63
2	Adanya proses tawar menawar harga antara pedagang dan pembeli	0,21	3	0,63
Total				1,26
Kelemahan				
1	Kelengkapan produk (barang) yang ada di pasar Induk Selidah Handil Bakti	0,16	2	0,32
2	Jumlah modal yang dimiliki setiap pedagang dalam menjalankan usahanya	0,13	2	0,26
3	Pendapatan yang diperoleh pedagang per bulan	0,16	2	0,32
4	Waktu buka pasar Induk Selidah Handil Bakti	0,06	1	0,06
5	Pedagang pasar Induk melakukan promosi terhadap komoditi yang diperjual belikan	0,07	1	0,07
Total				1,03
Total Faktor Internal		1	14	2,29

Sumber: Data diolah dari lampiran 12

Dari hasil perhitungan tabel, maka diperoleh skor untuk masing-masing faktor sebagai berikut :

1. Skor total kekuatan = 1,26
2. Skor total kelemahan = -1,03
3. Skor total peluang = 2,28
4. Skor total ancaman = -0,68

Hasil perhitungan di atas, perhitungan strateginya memerlukan penegasan dari adanya posisi dalam salib sumbu yaitu antara kekuatan dan kelemahan, maupun peluang dan ancaman yang semuanya digambarkan dalam garis-garis positif dan negatif. Hal ini mengakibatkan, skor total kekuatan tetap 2,74, skor total kelemahan menjadi -0,71 sedangkan skor total peluang 2,28, dan skor total ancaman menjadi -0,68. Menentukan kedudukan pasar Induk dalam diagram analisis SWOT akan digunakan rumus:

$$\frac{S-W}{2} ; \frac{O-T}{2}$$

S= Kekuatan (Strength) ; W= Kelemahan (Weakness)

O= Peluang (Opportunity); T= Ancaman (Threats)

Perhitungan Koordinat pasar Induk Selidah Handil Bakti

$$\frac{S-W}{2} : \frac{O-T}{2} = \frac{1,26-1,03}{2} : \frac{2,28-0,68}{2} = 0,11 : 0,8$$

Pada penilaian analisis SWOT yang telah dilakukan diperoleh titik koordinat pasar Induk Selidah Handil Bakti pada sumbu diagram analisis SWOT (0,11 : 0,8).

B. Pembahasan

Hasil analisis SWOT terhadap pasar Induk Selidah Handil Bakti terdapat faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman, faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kekuatan

Kekuatan menurut David (2008) adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Total skor dari faktor kekuatan adalah 1,26. Angka ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan yang dimiliki pedagang cukup berpengaruh terhadap usaha yang mereka jalankan. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi pasar Induk Selidah Handil Bakti

2. Kelemahan

Kelemahan menurut David (2008) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Total skor dari faktor kelemahan adalah 1,03. Angka ini menunjukkan bahwa faktor kelemahan yang dimiliki pedagang berpengaruh secara keseluruhan terhadap usaha yang mereka jalankan, dan berbagai kelemahan terhadap pengelolaan dari pihak Pemerintah. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan pasar Induk Selidah Handil Bakti.

3. Peluang

Peluang menurut David (2008) adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan pasar. Total skor dari faktor peluang adalah 2,28. Angka ini menunjukkan bahwa faktor peluang yang dimiliki pedagang berpengaruh besar terhadap usaha yang mereka jalankan dan membuat pasar Induk masih bertahan hingga sekarang.

Kecendrungan – kecendrungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara pedagang dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi pasar Induk Selidah Handil Bakti

4. Ancaman

Ancaman menurut David (2008) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Total skor dari faktor ancaman adalah 0,68. Angka ini menunjukkan bahwa faktor ancaman yang dimiliki pedagang berpengaruh terhadap usaha yang mereka jalankan.

Total skor tersebut dimasukkan dalam rumus analisis SWOT dengan pendekatan SWOT, maka diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\frac{S-W}{2} : \frac{O-T}{2} = \frac{1,26-1,03}{2} : \frac{2,28-0,68}{2} = 0,11 : 0,8$$

Penilaian analisis SWOT yang telah dilakukan diperoleh titik koordinat pasar Induk Selidah Handil Bakti pada sumbu diagram analisis SWOT (0,11 : 0,8). Posisi pasar Induk Selidah Handil Bakti berada pada kuadran I pada diagram analisis SWOT yang berarti pada posisi *pertumbuhan* dimana hal ini menunjukkan kondisi intern pasar Induk Selidah Handil Bakti yang kuat, dengan lingkungan yang sedikit mengancam. Strategi yang digunakan pasar Induk Selidah Handil Bakti pada kuadran I adalah *strategi Growth Oriented Strategy*, dimana dalam strategi ini pasar Induk diharapkan agar bisa mempertahankan keadaan usaha yang mulai berkembang dan meningkatkan kebijakan Pemerintah untuk kondisi pasar Induk Selidah Handil Bakti yang lebih baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Setelah dilakukan perhitungan, maka didapat total skor dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yaitu 1,26 skor total untuk faktor kekuatan, skor total untuk faktor kelemahan adalah 1,03, skor total faktor peluang 2,28, dan skor total untuk faktor ancaman adalah 0,68.
2. Setelah dievaluasi dengan menggunakan matriks SWOT maka diketahui pasar Induk Selidah Handil Bakti berada pada kuadran I dengan titik koordinat (0,11:0,8). Dalam kuadran ini terlihat bahwa pelaku usaha berada dalam tahap perkembangan maju karena faktor peluang dan kekuatan yang sangat berpengaruh terhadap pasar Induk meskipun ancaman dan kelemahan yang selalu ada dalam usaha ini.

3. Strategi yang digunakan pasar Induk Selidah Handil Bakti pada kuadran I adalah *strategi Growth Oriented Strategy*, dimana dalam strategi ini pasar Induk diharapkan agar bisa mempertahankan keadaan usaha yang sudah mulai berkembang dan meningkatkan kondisi serta keadaan pasar Induk Selidah Handil Bakti

B. Saran

1. Perlu adanya perbaikan kondisis pasar oleh Pemerintah yang sudah dalam keadaan tidak terawat
2. Meningkatkan kebijakan Pemerintah terhadap waktu operasional pasar yang lebih lama
3. Memanfaatkan layanan promosi teradap pasar Induk Selidah Handil Bakti

DAFTAR PUSTAKA

- Asribestari, Ratna. 2013. *Pengaruh Daya Tarik Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Terhadap Preferensi Konsumen (Studi Komparasi Pasar Karangayu dan Giant Superdome, Semarang)*, (Online), (http://eprints.undip.ac.id/41919/RATNA_ASTRIBESTARI, diakses 3 April 2014).
- Manik, Eko Ariston. 2010. *Strategi Pengembangan Pasar Tradisional di Kota Medan (Kasus: Pasar tradisional Sei Kambing Kec. Medan Helvetia, Pajak Pagi Pasar Lima Padang Bulan Kec. Medan Baru Kota Medan)*. Skripsi. Medan: Program Sarjana S1 UNIVERSITAS SUMATERA UTARA.
- Sihaloho, FA. 2013. *Pasar Titipapan Sebelum dan Sesudah Direlokasi Pemerintah Kotamadya Medan (1993 - 2000)*, (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39258/5/Chapter%20I.pdf>, diakses 3 Maret 2015)
- Wicaksono, Lulud N. 2012. *Persepsi Pedagang Pasar Terhadap Program Perlindungan Pasar Tradisional Oelh Pemerintah Kota Semarang*, (Online), (<http://ejournal-s1-undip.ac.id/index.php/jpgs/article>, diakses 23 Maret 2014).
- Widyatmoko, Angga. 2011. *Pengaruh Eksistensi Pasar Johar Terhadap Pola Dan Struktur Ruang Permukiman Kampung Sumeneban Kota Semarang*, (Online), (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses 3 April 2014).